

**PKM LITERASI KEUANGAN PETANI DI DESA KALENNA BONTONGAPE,
KECAMATAN GALESONG, KABUPATEN TAKALAR**

Andi Arman^{1*}, Mira¹, Muttiarni¹

¹Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhamamdiyah Makassar

*e-mail: mira@unismuh.ac.id

Abstrak

Krisis keuangan dan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan ketidakmampuan seseorang dalam mengelola keuangan menyadarkan kita betapa pentingnya literasi keuangan. Salah satunya dihadapi oleh kelompok tani Desa Kalenna Bontongape yang merupakan salah satu kelompok usaha tani yang beranggotakan sebanyak 35 orang. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani Desa Kalenna Bontongape ialah rendahnya pengetahuan mereka dalam hal pengelolaan keuangan mengakibatkan pengelolaan keuangan yang dilakukan bersifat terbatas dan tidak berkembang. Selain itu, optimalisasi hasil produksi tani yang masih rendah karena lemahnya permodalan usaha tani menambah beban mereka dalam mengembangkan usaha tani Desa Kalenna Bontongape. Oleh karena itu, untuk meningkatkan wawasan keuangan dan pengelolaan usaha tani secara optimal terhadap kelompok petani Desa Kalenna Bontongape Bontongape, maka dibutuhkan pemberdayaan berupa edukasi literasi keuangan dan pembentukan koperasi tani yang bertujuan memberikan pemahaman terhadap petani Desa Kalenna Bontongape dalam mengelola keuangan secara optimal sekaligus membentuk unit koperasi tani sebagai sumber permodalan dan wadah pendistribusian hasil produksi tani mereka. Adapun mitra pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan ialah terhadap kelompok tani yang ada di Desa Kalenna Bontongape, Kecamatan Bontongape, Kabupaten Takalar. Selanjutnya, kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh Tim PKM dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui metode ceramah yang interaktif (edukasi dan literasi) guna memberikan pemahaman terkait pengelolaan keuangan serta memberi pelatihan dalam membentuk koperasi tani. Hal terakhir yang dilakukan oleh Tim PKM dosen dalam kegiatan pengabdian ini ialah melakukan *controlling* dan evaluasi atas pelaksanaan program edukasi literasi keuangan dan rencana pembentukan koperasi tani (KOPI-TA).

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Kelompok Tani; Koperasi Tani; Pengabdian Masyarakat

Abstract

The financial crisis and various problems related to a person's inability to manage finances make us realize how important financial literacy is. One of them was faced by the Kalenna Bontongape Village farmer group, which is one of the farming groups which has as many as 35 members. The problem faced by the Kalenna Bontongape Village farmer group is their lack of knowledge in terms of financial management resulting in limited and undeveloped financial management. In addition, the optimization of farm production results is still low due

to weak farming capital, adding to their burden in developing farming in Kalenna Bontongape Village. Therefore, to increase financial insight and optimal management of farming business for the farmer groups of Kalenna Bontongape Bontongape Village, empowerment is needed in the form of financial literacy education and the formation of farmer cooperatives which aim to provide understanding to Kalenna Bontongape Village farmers in managing finances optimally while at the same time forming units farmer cooperatives as a source of capital and a means of distributing their agricultural products. The community service partners (PKM) were carried out by farmer groups in Kalenna Bontongape Village, Bontongappe District, Takalar Regency. Furthermore, this service activity was carried out by the PKM Team, lecturers at the Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. The method of implementing this community service activity is carried out through interactive lecture methods (education and literacy) to provide understanding regarding financial management and provide training in forming farmer cooperatives. The last thing that was done by the lecturer PKM team in this community service activity was to control and evaluate the implementation of the financial literacy education program and the plan to form a farmer cooperative (KOPI-TA).

Keywords: *Community Service; Farmers; Farmers Cooperative; Financial Literacy*

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, berbagai tuntutan akan kebutuhan mulai mendorong agar setiap individu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari. Salah satunya terkait pemahaman dalam mengelola keuangan. Pemahaman akan keuangan disebut dengan literasi keuangan. Literasi keuangan menjadi kebutuhan yang paling mendasar bagi setiap individu dalam mengatur perencanaan dan pengelolaan keuangan agar terhindar dari masalah keuangan yang disebabkan karena tidak adanya perencanaan keuangan yang matang, pengelolaan keuangan yang buruk, dan penggunaan keuangan yang berlebihan akibat perilaku yang konsumtif. Adanya perilaku konsumtif ditengah masyarakat menjadi gambaran bahwa mereka tidak mampu mengelola keuangan dengan baik, hal ini tentu saja menyebabkan kesejahteraan masyarakat menjadi rendah. Selain itu, pendapatan masyarakat yang tergolong rendah justru makin menambah beban keuangan yang dialami.

Menurut Otoritas jasa keuangan (OJK), literasi keuangan ialah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan seseorang dalam mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sedangkan menurut (Arianti, 2020), Literasi keuangan merupakan suatu rangkaian proses dan aktivitas dalam meningkatkan pengetahuan dasar terhadap perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik dan bijak. Literasi keuangan

mencakup 5 komponen, yaitu: (1) pembukuan sejarah keuangan, (2). Perencanaan keuangan, (3). Pemilihan produk jasa keuangan, (4). tetap terinformasi, dan (5). pengendalian keuangan.

Seseorang dengan literasi keuangan yang baik, dapat dilihat dari pengelolaan keuangannya yang baik dan sesuai dengan pos yang ditentukan, hal ini mengakibatkan penggunaan keuangan dapat di kontrol dan digunakan secara efektif dan efisien sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemahaman akan literasi keuangan diperlukan seseorang untuk membuat perencanaan yang matang, mengatur penggunaan keuangan yang sesuai kebutuhan, dan membantu dalam pengambilan keputusan menabung ataupun investasi.

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020, menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan indonesia mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19% sehingga OJK merasa bahwa perlu adanya upaya dalam mengoptimalkan potensi yang ada guna meningkatkan presentase angka indeks literasi keuangan dan indkes inklusi keuangan. Hal ini menggambarkan bahwa literasi keuangan masyarakat masih tergolong rendah. Banyak masyarakat melupakan pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan dalam kehidupan mereka mengakibatkan timbulnya ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran yang dimiliki. Diantara kalangan masyarakat yang ditenggarai memiliki literasi keuangan yang kurang tergolong rendah yaitu petani dan buruh. Hasil kajian yang dilakukan oleh (Budastra et al., 2015; Budastra et al., 2016) menyatakan bahwa petani kurang mengetahui informasi terkait jenis produk jasa keuangan dan memiliki kemampuan yang terbatas dalam pengelolaan kas keluarga. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan dibutuhkan sebagai suatu strategi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani.

Desa Kalenna Bontongape merupakan salah satu desa di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian padi dan tanaman hortikultura. Hal tersebut juga dapat dilihat dengan adanya kelompok tani Desa Kalenna Bontongape yang berjumlah sebanyak 35 orang. Kelompok tani ini merupakan kumpulan petani Desa Kalenna Bontongape yang memiliki tujuan dalam mengembangkan usaha pertanian secara berkemajuan. Saat ini kelompok tani Desa Kalenna Bontongape akan sulit mencapai tujuan tersebut karena mereka dihadapkan akan sebuah permasalahan. Salah satunya terkait permasalahan dalam mengatur dan mengelola keuangan dengan bijak. Hal ini disebabkan karena kelompok tani Desa Kalenna Bontongape memiliki pengetahuan dan

pemahaman yang rendah terkait literasi keuangan. Hal itu terlihat dari tingginya perilaku konsumtif petani dalam memenuhi kebutuhan mereka. Dimana saat hasil panen sudah didapatkan, petani mulai membelanjakan hasil panennya secara besar-besaran tanpa berfikir panjang. Padahal petani hanya bergantung pada hasil produksi pertanian semata. Banyak petani yang melupakan pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan yang bijak terhadap kehidupan mereka khususnya saat memasuki masa panen. Selain itu, belum adanya lembaga keuangan yang mampu menopang keberlangsungan usaha pertanian Desa Kalenna Bontongape sebagai sumber pembiayaan petani dalam mengoptimalkan hasil produksi yang dihasilkan. Adapun lembaga keuangan yang dimaksud ialah Bumdes atau Koperasi Desa.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi kelompok tani Desa Kalenna Bontongapemaka TIM PKM Dosen berinisiatif untuk melakukan pengabdian masyarakat melalui edukasi literasi keuangan dan pembentukan KOPI-TA (Koperasi Tani) yang bertujuan untuk membantu kelompok tani dalam memahami perencanaan, penggunaan, dan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien serta melalui KOPI-TA diharapkan dapat memudahkan kelompok tani dalam memperoleh pembiayaan guna mengoptimalkan hasil produksi pertanian dan sebagai wadah dalam mendistribusikan hasil panen. Adapun kegiatan edukasi dan pembentukan koperasi ini dilakukan dengan tema: *“PKM Literasi Keuangan dan Kopi-Ta (Koperasi Tani) Di Desa Kalenna Bontongape, Kecamatan Bontongape, Kabupaten Takalar”*

B. Masalah

Adapun permasalahan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana membantu kelompok tani dalam memahami perencanaan, penggunaan, dan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien melalui KOPI-TA, sehingga dapat mengatur dan mengelola keuangan dengan bijak?

C. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini diawali dengan mempersiapkan susunan rencana kegiatan, melakukan observasi lapangan, menyusun proposal kegiatan dan dilanjutkan pada tahap pelaksanaan kegiatan berupa edukasi terkait literasi keuangan dan pembentukan koperasi tani. Terakhir melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik. Pada tahap observasi lapangan, dilakukan dengan berkordinasi

dengan para petani Desa Kalenna Bontongape untuk mengetahui kendala dan permasalahan yang dihadapi selama aktivitas pertanian berjalan selama ini. Sehingga dari permasalahan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini dilakukan oleh TIM PKM Dosen. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan seluruh anggota kelompok tani Desa Kalenna Bontongape berjumlah 31 orang sekaligus ketua kelompok tani Desa Kalenna Bontongape yaitu bapak kaharuddin sebagai objek kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan memaparkan materi edukasi terkait aspek literasi keuangan dan aspek pembiayaan melalui metode ceramah yang interaktif. Adapun spesifikasi kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini, ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Spesifikasi Kegiatan PKM

| Keterangan | Spesifikasi Kegiatan |
|---|---|
| • Aspek Literasi keuangan | |
| 1. Edukasi literasi keuangan pada kelompok tani | Melalui kegiatan seminar dengan tema mat “Kontribusi Literasi Keuangan terha Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Petani” |
| 2. Penyusunan rencana pengeluaran dalam proses produksi | Pelatihan: “Pengelolaan Keuangan Pet menuju Petani Sejahtera |
| • Aspek Permodalan dan Pembiayaan | |
| 1. Pembentukan koperasi tani (Kopi-Ta) Kalenna | Melalui kegiatan seminar dengan tema mat “Koperasi Tani (KOPI-TA) adalah Lamb Kesejahteraan” Pendampingan: “Pembentukan Pengurus Skema Pengelolaan Koperasi Tani” |

Terakhir, setelah proses pelaksanaan kegiatan dilakukan dilanjutkan dengan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan mulai dari awal hingga akhir guna mengukur dan mengetahui sejauh mana realisasi dan manfaat kegiatan pemberdayaan ini dilakukan terhadap kelompok tani Desa Kalenna Bontongape.

D. Pembahasan

1. Analisis permasalahan yang Dihadapi Kelompok Tani Desa Kalenna Bontongape dalam Aktivitas Usahanya

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, yaitu berkordinasi dan berdiskusi dengan kelompok tani Desa Kalenna Bontongape guna menentukan dan menganalisis permasalahan yang dihadapi sekaligus melakukan kesepakatan

awal terhadap kesediaan kelompok tani Desa Kalenna Bontongape sebagai mitra dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) terkait edukasi literasi keuangan dan pembentukan koperasi tani sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dalam proses diskusi yang dilakukan sebelumnya, permasalahan yang dihadapi kelompok tani Desa Kalenna Bontongape ialah petani suka membelanjakan uangnya tanpa pertimbangan yang matang. Dimana petani sangat bergantung pada hasil produksi padi semata membuat hampir setiap kali panen raya padi masyarakat Desa Kalenna Bontongape didapatkan. Masyarakat mulai membelanjakan hasil panennya secara besar-besaran. Hal ini tentu saja membuat tingkat konsumtif petani desan kalenna tergolong tinggi, hal tersebut kemungkinan dapat disebabkan karna literasi keuangan petani Desa Kalenna Bontongape yang tergolong rendah. Sehingga memberikan gambaran bahwa terdapat permasalahan dalam hal pengetahuan dan perilaku keuangan para petani Desa Kalenna Bontongape. Selain itu, belum adanya sumber permodalan sebagai tempat peminjaman petani Desa Kalenna Bontongape dalam meningkatkan produksi dan pendistribusian hasil panen mereka sehingga menjadi penting untuk memberikan pengetahuan mengenai literasi keuangan dengan baik dan perlunya pembentukan koperasi tani sebagai solusi permasalahan yang dihadapi. Lebih jelasnya, berikut beberapa poin-poin utama terkait permasalahan yang dihadapi kelompok tani Desa Kalenna Bontongape yaitu sebagai berikut:

1. Dari Aspek Literasi Keuangan

- a) Tingginya perilaku konsumtif masyarakat Desa Kalenna Bontongape
- b) Literasi keuangan petani yang masih sangat rendah
- c) Ketidakpastian dan rendahnya pendapatan yang diperoleh petani menimbulkan masalah keuangan dalam keluarganya

2. Dari Aspek Permodalan dan Pembiayaan

- a) Tidak adanya koperasi tani yang memadai
- b) Tingginya perilaku konsumtif masyarakat Desa Kalenna Bontongape

Adapun aktivitas pengabdian ini pertama, akan berfokus pada aspek literasi keuangan dengan memberikan pemahaman terkait pengelolaan keuangan secara optimal dan pentingnya literasi keuangan terhadap kehidupan masyarakat petani Desa Kalenna Bontongape serta menjelaskan dampak buruk dari perilaku konsumtif. Selanjutnya yang kedua, pada aspek permodalan dan pembiayaan yaitu dengan memberikan penjelasan terkait proses pembentukan, pengelolaan koperasi tani dan pentingnya koperasi tani sebagai sumber

permodalan dan pembiayaan yang mudah diakses oleh kelompok tani Desa Kalenna Bontongape. Adapun teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa sesi pelatihan dengan metode ceramah, dimana kelompok petani desa kallena menerima beberapa serangkain materi yang telah uraikan dalam metode pelaksanaan kegiatan. Adapun dalam pemaparan materi yang disampaikan terlihat ketua dan anggota kelompok tani kallena begitu antusias dalam mendengar dan memperhatikan materi yang dipaparkan, selanjutnya dalam tahap monitoring dan evaluasi yang dilakukan kelompok tani cukup memahami secara baik terhadap materi yang telah diberikan sehingga proses pendampingan kedepannya dapat berjalan lancar. Dalam realisasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan, TIM PKM Dosen berharap kegiatan ini dapat menjadi solusi yang dapat membantu kelompok tani desa kallena dalam mengelola keuangan mereka secara optimal dan berkesinambungan demi kesejahteraan masyarakat desa kallena kedepannya, selain itu dengan adanya pembentukan koperasi tani diharapkan dapat memaksimalkan produksi dan distribusi hasil panen sehingga mampu meningkatkan pendapatan secara lebih maksimal.

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK 2017) ialah rangkaian proses atau aktivitas dalam meningkatkan pengetahuan (*knowlage*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) konsumen serta masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan mereka dengan baik dalam rangka mencapai kesejahteraan. Adapun tujuan literasi keuangan menurut pasal 3 meliputi:

- a. Meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.
- b. Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Selain itu, terdapat ruang lingkup dalam upaya peningkatan literasi keuangan ialah pada aspek perencanaan dan pelaksanaan atas edukasi keuangan dan pengembangan infrastruktur yang mendukung literasi keuangan terhadap masyarakat

Literasi keuangan bermanfaat dalam membantu setiap individu khususnya petani kalenna agar dapat terhindar dari masalah keuangan dan dengan adanya literasi keuangan yang diberikan kepada masyarakat petani Desa Kalenna Bontongape, maka petani akan mampu mengalokasikan dan mengelola keuangan mereka dengan baik dan terhindar dari

aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas. Hal tersebut sesuai dengan penyampaian dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui SNLKI Revisit 2017, OJK menyatakan bahwa literasi keuangan telah menjadi life skill bagi setiap individu agar dalam kehidupannya mereka dapat merencanakan dan mengelola keuangannya dengan baik guna mencapai kesejahteraan.

Perlu diketahui juga bahwa dalam literasi keuangan terdapat banyak aspek yang perlu diukur. Istilah literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya. Chen & Volpe (1998) dalam Margaretha (2015) membagi literasi keuangan menjadi empat aspek, yaitu:

1) Pengetahuan keuangan dasar

Mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.

2) Simpanan dan pinjaman

Simpanan dan pinjaman merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya akan cenderung menyimpan sisa uangnya tersebut untuk kebutuhan di masa depan. Lebih dari itu, jika target pasar yang baru sudah ditentukan, dan sudah memiliki jenis produk baru yang variatif, maka diperlukan pula cara untuk menentukan target pasar yang lebih besar, memperoleh engagement sampai melakukan tindakan penjualan didalam pasar tersebut.

3) Proteksi atau asuransi

Proteksi atau asuransi (*insurance*) merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan. Tujuan dari proteksi adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan.

4) Investasi

Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang. Bentuk investasi bisa berupa aset riil (properti atau emas), aset keuangan (saham, deposito, obligasi, dan aset keuangan

lainnya), dan lain-lain.

Adapun edukasi literasi keuangan yang dilakukan dalam pengabdian ini ialah pertama, melalui kegiatan seminar dengan tema materi “Kontribusi literasi keuangan terhadap optimalisasi pengelolaan keuangan petani”. Dalam materi ini, dijelaskan manfaat dan pentingnya para petani dalam memahami literasi keuangan sebagai suatu kebutuhan dasar dalam mendorong peningkatan kualitas hidup. Selain itu dengan literasi keuangan dapat mendorong optimalisasik pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien. Selanjutnya, kegiatan pemaparan materi edukasi literasi keuangan dilanjutkan dengan tema materi yang kedua yaitu “Pengelolaan Keuangan Petani menuju petani sejahtera” yang didalamnya menjelaskan tentang proses perencanaan keuangan yang matang dan strategi pengelolaan keuangan yang optimal agar dapat berdampak positif terhadap kesejahteraan petani.

3. Koperasi Tani (KOPI-TA)

Sebagai salah satu bentuk kelembagaan di antara sekian banyaknya kelembagaan yang ada, koperasi merupakan unit usaha bersama yang memiliki tujuan dalam memperbaiki nasib kehidupan ekonomi yang didasari oleh asas gotong royong. Adapun menurut munker, koperasi merupakan organisasi tolong menolong yang menjalankan urusan niaga secara kumpulan, yang berazaskan pada konsep tolong menolong.

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko-gurunya
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi memiliki peran penting dalam pengembangan sektor pertanian. Peran koperasi dapat dijumpai pada pengembangan subsistem budidaya baik hulu, hilir sekaligus sebagai penunjang dalam pengembangan sektor pertanian. Dalam hal sebagai penunjang, koperasi memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia (petani),

transfer teknologi, ketersediaan permodalan, pembiayaan dan asuransi. Serta sebagai penengah dalam negosiasi terhadap pengembangan iklim usaha yang melindungi nasib para petani.

Adapun rangkain kegiatan dalam pembentukan koperasi tani (KOPI-TA) di Desa Kalenna ialah pertama, melalui kegiatan seminar dengan tema materi “Koperasi Tani (KOPI-TA) sebagai Lambang Kesejahteraan” yang didalamnya menjelaskan seputar koperasi dan manfaatnya dalam mendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat khususnya pada sektor pertanian. Melalui koperasi tani ini diharapkan dapat menjadi penunjang kelompok tani Desa kalenna dalam meningkatkan produksi secara optimal guna memaksimalkan hasil panen secara efektif, sehingga dapat memberikan dampak positif secara lebih baik terhadap peningkatan potensi sumber daya masyarakat petani Desa Kalenna Bontongape kedepannya. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pendampingan terhadap kelompok tani desa kalenna bontongape dalam membentuk pengurus dan skema koperasi tani secara efektif, melalui penjelasan dan pengarahan secara mendalam terkait struktur kepengurusan, tugas dan fungsi setiap pengurus serta skema pelaksanaan program kerja koperasi tani, hal ini dilakukan agar koperasi tani dapat betul-betul menjadi lambang kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat desa kalenna bontongape.

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim PKM Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah melalui edukasi literasi keuangan dan pembentukan KOPI-TA (Koperasi Tani) Desa Kalenna Bontongape dapat terlaksana dengan lancar. Kegiatan ini dilakukan sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan keuangan yang dihadapi kelompok tani Desa Kalenna Bontongape sekaligus membentuk koperasi tani guna mendorong optimalisasi produksi pertanian Desa Kalenna Bontongape. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan yang dimulai dari persiapan, observasi lapangan, pelaksanaan dan terakhir penutupan (evaluasi). Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu membantu kelompok tani Desa Kalenna Bontongape dalam meningkatkan wawasan literasi keuangan sekaligus mengembangkan potensi usaha pertanian Desa Kalenna Bontongape. Adapun proses dan implementasi dari kegiatan ini berjalan dengan lancar dan berdasarkan respon kelompok tani kalenna merasa bahwa kegiatan pengabdian ini telah memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan penduduk Desa

Kalenna Bontongape.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. A., Marina, I., & Nur, H. R. (2022). Membangun Kemandirian Kelompok Tani Melalui Pengelolaan Administrasi Keuangan di Lumbung Pangan Masyarakat (LPM) Sukahaji Mandiri. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 349-354.
- Anwar, A. I., Putri, R., & Sabir, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Pada Petani Tanaman Pangan dan Holtikultura di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 125-130.
- Budastra, I. K., Sjah, T., Tanaya, I. G. L. P., Halil, H., & Budastra, M. A. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Petani Lahan Kering di Desa Karangbayan Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 1169-1177.
- Firmansyah, A., Falembayu, A., Siburian, A. S., Ginting, B. P., Simatupang, C., Putra, K. K., ... & Ariawan, Y. (2021). Edukasi Literasi Keuangan Kepada Kelompok Ibu-Ibu Dan Remaja Terkait Dengan Jasa Pinjaman Online Di Era Pandemi Covid 19. *Pengmasku*, 1(1), 14-21.
- Hamzah, A., Wiharno, H., Rahmawati, T., & Supriatna, O. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Pada Era Covid-19 Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 1(1), 28-34.
- Hermanto, H., Effendi, L., & Billah, T. (2020). Minat Pengembangan Koperasi Tani pada Komunitas Usaha Tani Padi Sawah di Kecamatan Cikedung. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 361-370.
- Maji, S. K., & Laha, A. (2022). Financial literacy and its antecedents amongst the farmers: evidence from India. *Agricultural Finance Review*, (ahead-of-print).
- Masitah, H. D., Tenaya, M. N., & Darmawan, D. P. (2016). Strategi Pemberdayaan Koperasi Tani Berbasis Agribisnis di Kabupaten Badung (Studi Kasus pada Koperasi Subak Uma Lambing). *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 4(2), 91-110.
- Ngangi, C. R., & Timban, J. F. J. (2021). Pelatihan pengelolaan keuangan petani di desa amprenge kecamatan langowan barat kabupaten minahasa (farmer financial management training in amprenge village langowan barat sub district minahasa regency). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 2(4).
- Salmon, K. E., & Mandei, J. R. (2017). Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kelompok Tani Asi Endo di Desa Tewasen Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 13(3A), 259-270.

- Septika, B. H., Krisnahadi, T., Aryani, M., Wulandari, Y. E., & Mashami, R. A. (2020). Pelatihan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Bajur Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 149-153.
- Sutrisno, C. R., Ayuningrum, A. P., & Ulum, A. S. (2021). Literasi Keuangan Bagi Komunitas di Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora (e-ISSN: 2809-3917)*, 1(1), 21-28.